

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai hal, salah satunya dengan menempuh belajar di sekolah. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian jawaban benar atau salah. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya tergantung pada individu yang belajar, proses menjadi kunci utama dari berhasil atau tidaknya belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan dari pihak siswa maupun dari pihak guru yang berupa prestasi siswa. Proses belajar tidak hanya tergantung pada individu yang belajar, anak belajar tidak hanya verbalisme

tetapi juga dari mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah, mengkonstruksi pengetahuan, dan memberi makna pada pengetahuan itu.

Dalam belajar, proses menjadi kunci utama dari berhasil atau tidaknya belajar yang dilakukan oleh seseorang. Hampir setiap orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan indikator utama kesuksesan seseorang. Masyarakat, khususnya orangtua beranggapan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan intelektual anaknya berdampak pada ketidakmampuan anaknya dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Padahal yang sebenarnya, tingkat prestasi anak tidak hanya dilihat dari kemampuannya berpikir saja tetapi juga dilihat dari kemampuannya merespon sesuatu dan bagaimana dia dapat mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *coping adaptif* atau strategi adaptasi seseorang.

Kemampuan *coping adaptif* seseorang merupakan usaha-usaha yang dilakukan baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan, dan mentolerir tuntutan yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa ataupun situasi-situasi yang dinilai dapat menimbulkan stres. Cara yang dipakai individu dalam mengatasi berbagai situasi sangat bervariasi sesuai dengan talenta dan motif seseorang dalam merespon terhadap situasi tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan *coping adaptif* atau strategi adaptasi akan melalui tiga tahap yaitu respon coping, tujuan coping, serta hasil coping. Respon *coping* adalah tindakan fisik dan mental yang dilakukan sebagai respon terhadap sumber stres serta ditujukan untuk mengubah peristiwa eksternal maupun kondisi internal.

Apabila individu menganggap bahwa sumber stres eksternal (yang berasal dari lingkungan) masih dapat dimanipulasi atau disiasati, maka individu akan cenderung memunculkan respon *coping* yang bertujuan untuk memindahkan ataupun menyiasati sumber stres tersebut. Namun, apabila sumber stres eksternal sudah tidak dapat “dikutak-katik” lagi, maka satu-satunya respon *coping* yang mungkin dilakukan adalah dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk mengurangi *distress* emosional yang dirasakan individu. Tujuan *coping* adalah tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan proses *coping*. Sedangkan hasil *coping* adalah konsekuensi langsung, yang bersifat baik maupun buruk.

Selain itu, siswa yang memiliki suatu prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari sikap disiplin yang dimiliki. Kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan membawa kesuksesan.

Didalam proses pembelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang pelajar perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Disiplin belajar adalah pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun

di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa siswa kelas X terdiri dari 10 kelas MIA, 2 kelas IIS yang masing-masing 403 siswa kelas X MIA, 76 siswa kelas X IIS dan masih ada siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu nilai 65 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel Ketuntasan Nilai Siswa
Tabel 1.1

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Tuntas KKM | Persentase (%) | Tidak Tuntas KKM | Persentase (%) |
|---------------|----------|--------------|------------|----------------|------------------|----------------|
| 1. | X MIA-1 | 42 | 13 | 30,95 | 29 | 69,05 |
| 2. | X MIA-2 | 41 | 12 | 29,27 | 29 | 70,73 |
| 3. | X MIA-3 | 40 | 13 | 32,5 | 27 | 67,5 |
| 4. | X MIA-4 | 40 | 14 | 35 | 26 | 65 |
| 5. | X MIA-5 | 40 | 14 | 35 | 26 | 65 |
| 6. | X MIA-6 | 40 | 11 | 27,5 | 29 | 72,5 |
| 7. | X MIA-7 | 40 | 13 | 32,5 | 27 | 67,5 |
| 8. | X MIA-8 | 40 | 14 | 35 | 26 | 65 |
| 9. | X MIA-9 | 40 | 12 | 30 | 28 | 70 |
| 10. | X MIA-10 | 40 | 12 | 30 | 28 | 70 |
| 11. | X IIS-1 | 38 | 17 | 44,74 | 21 | 55,26 |
| 12. | X IIS-2 | 38 | 13 | 34,21 | 25 | 65,79 |
| Jumlah | | 479 | 158 | 32,99 | 321 | 67,01 |

Peneliti melihat untuk setiap kelas X yang ada, selain masih banyaknya siswa yang tidak tuntas nilai ekonominya, kemampuan *coping adaptif* siswa juga masih kurang dalam menghadapi proses pembelajaran. Masih ada siswa yang terlihat seperti tidak menyukai materi pelajaran yang sedang dibawakan oleh guru. Hal ini terlihat saat peneliti observasi kesekolah masih banyak yang kurang berkonsentrasi dalam belajar.

Terlihat masih banyak siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru mereka. Saat di dalam kelas, beberapa dari mereka tidak memperdulikan guru yang sedang mengajar. Mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Ada yang bercerita, mengganggu temannya, melamun dan tidak konsentrasi pada pelajaran, dan ada siswa yang sibuk dengan aktivitas lain di luar materi pelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang mengaku bahwa sebagian dari mereka tidak suka dengan mata pelajaran ekonomi dan beranggapan bahwa ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit untuk diikuti, dan ini salah satu masalah bagi mereka untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Kemudian peneliti juga langsung melakukan wawancara kepada guru ekonomi di sekolah tersebut untuk menanyakan bagaimana siswa di sekolah tersebut. Disiplin belajar masih kurang dalam proses belajar mengajar. Menurut guru ekonomi di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang kurang merespon pelajaran yang diberikan guru dengan baik, ada juga beberapa siswa terkadang mendapat teguran karena terlambat dalam masuk kelas pada saat pelajaran telah berlangsung, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran serta alat tulis pada saat belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul: **“Pengaruh Kemampuan *Coping Adaptif* dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *coping adaptif* siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kemampuan *coping adaptif* dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan *coping adaptif* dan disiplin belajar yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan *coping adaptif* siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan *coping adaptif* dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan *coping adaptif* siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui apakah disiplin belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui apakah *coping adaptif* dan disiplin belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti mengenai adanya pengaruh *coping adaptif* dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa
2. Sebagai sarana informasi bagi pihak sekolah mengenai *coping adaptif* dan disiplin belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya